

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kuliah sambil bekerja memanglah bukan hal yang mudah. Terutama bagi seorang mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa dihadapkan dengan dua tanggung jawab, disisi lain mahasiswa dituntut untuk segera menyelesaikan tugas akhir, namun mahasiswa juga memiliki pekerjaan yang tidak bisa mahasiswa tinggalkan. Dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi ditemukan bahwa 14,8% mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir mengalami stres dengan kategori tinggi dan 71.3% mengalami stres dengan kategori sedang.¹ Dalam sebuah penelitian yang juga dilakukan terhadap 6 mahasiswa psikologi di Universitas Mulawarman menunjukkan hasil bahwa subjek memiliki tingkat stres yang tinggi disebabkan kesulitan menemukan buku referensi, dan juga kendala waktu bimbingan, hal tersebut menimbulkan tekanan tersendiri bagi subjek.²

Akan tetapi saat ini masih banyak ditemukan mahasiswa tingkat akhir yang tetap memilih kuliah sambil bekerja. Ada beberapa keadaan yang menjadi alasan mahasiswa tingkat akhir memilih kuliah sambil bekerja, salah satunya adalah keadaan perekonomian, dimana orang tua

¹Syifa Aulia & Ria Utami Panjaitan, Kesejahteraan Psikologi dan tingkat stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7 (2), (2019), 131.

²Amelia Erit Rina Fadilla, Stres dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi, *Psikoberneo*, 1, (2013), 148.

tidak lagi memberikan uang saku bagi mahasiswa dan mahasiswa harus memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Keadaan seperti ini memaksa mahasiswa untuk berusaha memperoleh pendapatan dan tidak lagi bergantung kepada orang tua.

Namun keputusan kuliah sambil bekerja bisa saja menimbulkan beberapa permasalahan bagi mahasiswa tingkat akhir, misalnya terbaginya fokus mahasiswa terhadap dua hal, kesulitan mengatur waktu, tertundanya proses penyelesaian skripsi, kelelahan fisik, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga atau teman. Masalah lain yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja termasuk kemungkinan konflik di tempat kerja, masalah antara rekan kerja atau bos, pekerjaan monoton dan kurang istirahat, kebutuhan kerja yang meningkat, dan sejumlah besar pekerjaan yang pasti mempengaruhi kehidupan pribadi serta proses pengerjaan skripsi.³Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pekerjaan dan juga beban pengerjaan skripsi dapat menyebabkan stres dan emosi pribadi.⁴

Meskipun kuliah sambil bekerja tidak menjadi permasalahan bagi beberapa orang yang melakukannya, namun ada beberapa orang yang menganggap bahwa kuliah sambil bekerja akan mempengaruhi proses belajar bagi seorang mahasiswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan paruh waktu memiliki pengaruh

³Nariswari Galih, "Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time".*Skripsi Fakultas Psikologi*, 2016, 4.

⁴Ramon Diaz, "Hubungan Antara Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja", (*Skripsi, Fakultas Psikologi*, 2007, 3.

terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik seorang mahasiswa, mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, prestasi akademik mahasiswa yang bekerja juga seringkali lebih rendah dari pada mahasiswa yang tidak bekerja.⁵

Selain bekerja mahasiswa tingkat akhir juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir, hal tersebut juga sangat mempengaruhi keadaan psikologis seorang mahasiswa tingkat akhir, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Silviana mengenai resiliensi mahasiswa tingkat akhir menyatakan bahwa tugas akhir menjadi pencetus bunuh diri di kalangan mahasiswa tingkat akhir, hal tersebut disebabkan pola interaksi interpersonal yang kurang baik antara mahasiswa dan dosen, keadaan mental yang merasa terbebani dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, serta ketahanan menghadapi tekanan (resiliensi) mahasiswa yang lemah. Di Indonesia dalam rentang Mei 2016 – Desember 2018 terjadi 20 kasus bunuh diri yang sebagian besar diduga karena tugas akhir.⁶

Dalam penelitian lain Flavel menyatakan, meski kemampuan mengatur waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berbeda-beda, tergantung bagaimana individu dapat mengatur dirinya sendiri, apabila mahasiswa tidak mampu mengatur waktu antara kegiatan kuliah dan kerja

⁵Elma Mardelina dan Ali Muhson, “Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik”, *Jurnal Economia*, 2 (2017), 201.

⁶Silviana. P, & Ainun Nimatul. R, Mahasiswa Dan Bunuh Diri: Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4 (4), (2020), 371-373.

dengan seimbang maka mahasiswa akan mengalami tekanan yang dapat mengakibatkan stres.⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengalami stres atau terpuruk ketika menghadapi tekanan dari kegiatan penyusunan tugas akhir dan pekerjaan yang dilakukan, tergantung bagaimana seorang mahasiswa menanggapi permasalahan dan pengaturan waktu yang baik.

Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa UIN Antasari yang menyatakan bahwa resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat dikatakan tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya ciri-ciri mahasiswa bekerja yang resilien. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa yang bekerja adalah berupa faktor resiko yaitu faktor ekonomi dan orang tua, serta berupa faktor protektif yaitu kemampuan kognitif dan juga dukungan keluarga. Mahasiswa bekerja yang resilien memiliki orang-orang yang memberikan dukungan, saran dan nasihat-nasihat.⁸

Berdasarkan wawancara salah satu responden berinisial AR (23 tahun) mahasiswa tingkat akhir Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2017 yang bekerja mengenai permasalahan apa yang di alami saat kuliah sambil bekerja ditemukan permasalahan kesulitan mengatur waktu di masa-masa awal bekerja, sehingga hal tersebut mengakibatkan keterlambatan penyelesaian tugas akhirnya, namun setelah sekitar 5 bulan

⁷Nariswari Galih, "Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time".*Skripsi Fakultas Psikologi*, 2016, 4.

⁸Linda Yuliani, "Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja".*Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2021, 5.

mahasiswa mulai mampu mengatur waktunya dengan baik dan mampu menyeimbangkan kedua aktivitas.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara singkat terhadap subjek dengan inisial LD, seorang mahasiswa tingkat akhir Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2015, mahasiswa mengungkapkan bahwa proses pengerjaan tugas akhir sangat dipengaruhi banyak hal di antaranya adalah keadaan dosen pembimbing serta dukungan dari orang-orang terdekat. Tidak di pungkiri bahwa kegiatan bekerja sangat mempengaruhi proses penyelesaian tugas akhir bagi LD, ketika mahasiswa berkeinginan untuk mengerjakan skripsi setelah pulang kerja namun keadaan fisiknya merasa lelah dan akhirnya mahasiswa menunda pengerjaan skripsi tersebut.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dua subjek yang merupakan mahasiswa tingkat akhir Psikologi Islam IAIN Kediri yang bekerja, dapat dilihat bahwa mengerjakan tugas akhir sambil bekerja bukanlah hal yang mudah, meskipun bekerja adalah salah satu kegiatan yang dapat memberikan dampak positif namun berdasarkan pendapat kedua subjek di atas dapat dilihat bahwa subjek mengalami beberapa kendala dalam melakukan kegiatan bekerja dan kuliah, diantaranya adalah kesulitan mengatur waktu serta kelelahan fisik yang menjadi salah satu faktor kendala dalam proses penyusunan tugas akhir.

⁹ AR mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang bekerja, , 16 Juli 2021, Pukul 15:00 WIB.

¹⁰LD mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang bekerja, 26 Oktober 2021, Pukul 13:00 WIB.

Mahasiswa tingkat akhir yang bekerja harus memiliki kemampuan bertahan yang kuat dan harus mampu beradaptasi menghadapi keadaan dibawah tekanan atau keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam ilmu psikologi kemampuan seseorang bangkit menghadapi permasalahan serta mampu beradaptasi dengan keadaan penuh tekanan disebut kemampuan resiliensi. Menurut Kendall, resiliensi dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi sehingga dapat menghadapi masalah yang dihadapinya.¹¹ Pada saat yang sama, menurut Reivich dan Shatte, resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan atau trauma dengan cara yang sehat atau produktif.¹²

Dari paparan di atas telah dijelaskan mengenai permasalahan yang di alami oleh mahasiswa tingkat akhir Psikologi Islam IAIN Kediri yang bekerja, berupa kesulitan mengatur waktu, kesulitan dalam penyusunan tugas akhir, serta kemungkinan munculnya konflik di tempat kerja, maka sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki tingkat resiliensi diri yang baik atau ketahanan diri yang baik dalam menghadapi tekanan agar dirinya tidak mengalami stres, tidak terpuruk dengan permasalahan yang dihadapi dan mampu mengatasinya serta dapat menjalankan kedua peran sebagai mahasiswa dan pekerja dengan baik dan seimbang. Bersumber pada perihal tersebut, dirasa penting mempelajari seperti apa gambaran resiliensi pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja. Maka fokus dalam peneliti ini adalah

¹¹Janas, M, *Build Resiliency: Intervention In School And Clinic*, (Retrieved at November 11th, 2004

¹²Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 22.

ingin mengetahui bagaimana resiliensi dan faktor apa yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran resiliensi pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja?
2. Faktor apa yang mempengaruhi resiliensi pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran resiliensi pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi resiliensi pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat dalam dunia psikologi, khususnya di bidang resiliensi. Selain itu, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan kajian pustaka untuk penelitian serupa di masa mendatang.

Manfaat yang diharap dari penelitian ini adalah dapat memberi sumbangan kepada pembaca untuk menambah khasanah dan memperluas wawasan tentang segala sesuatu dibalik resiliensi atau kemampuan mahasiswa yang bekerja untuk menghadapi atau bangkit dari permasalahan-permasalahan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya: dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang resiliensi.
- b. Bagi mahasiswa yang bekerja: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang bekerja, dan dapat dijadikan sebagai faktor pengambilan keputusan bagi mahasiswa yang ingin bekerja sambil kuliah ataupun mengerjakan skripsi.
- c. Bagi instansi: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi lembaga pendidikan mengenai pentingnya resiliensi bagi seorang mahasiswa, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja, sehingga dapat menyediakan wadah bagi mahasiswa yang ingin melakukan konsultasi mengenai permasalahan-permasalahan yang di alami.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Akhmad Olih Solihin, dkk “Resiliensi Siswa Tunanetra Dalam Kegiatan Olahraga”, *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, Juli 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui kemampuan adaptasi atau kemampuan resiliensi siswa tunanetra saat mengikuti pelatihan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi siswa tunanetra dalam aktivitas fisik terbatas pada mengikuti instruksi, bukan kegiatan yang terkait dengan aktivitas fisik. Di waktu luangnya, siswa tunanetra dilibatkan dalam praktik melalui bimbingan belajar, motivasi, bimbingan individu dan olahraga.

Persamaan dari kedua penelitian terletak pada variabel yang diteliti, permasalahan yang diteliti dan juga jenis penelitian. Variabel dalam kedua penelitian ini adalah resiliensi, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana resiliensi yang dimiliki subjek, dan jenis penelitian dalam kedua penelitian adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir yang kuliah sambil bekerja, sedangkan subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa tunanetra di SLB negeri A Citereup Kota Cimahi. Lokasi penelitian ini adalah IAIN Kediri dan lokasi penelitian sebelumnya adalah SLB negeri A Cimahi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatul Usroh, dan Yanuar Ratna Ningrum, dengan judul penelitian "Resiliensi Mahasiswa Kerja *Shift*", *Jurnal Proceeding National Conference Psikologi UGM*, 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi

perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di antara tujuh aspek resiliensi, mahasiswa yang bekerja di Universitas Muhammadiyah memiliki resiliensi yang cukup baik, namun hanya mencapai beberapa indikator. Ketika kemampuan resiliensi mahasiswa meningkat maka mahasiswa dapat mengatasi berbagai masalah, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menjaga sikap positif terhadap segala sesuatu meski sedang mengalami kegagalan, berkembang secara emosional, mengembangkan rasa empati dan mampu berinteraksi dengan baik, mencari tahu hal-hal positif yang akan berkontribusi pada kesuksesan di masa depan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel, permasalahan, jenis penelitian. Variabel yang diteliti dalam kedua penelitian adalah resiliensi, permasalahan yang diteliti dalam kedua penelitian adalah resiliensi mahasiswa yang bekerja, dan jenis penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri tingkat akhir sedangkan subjek penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Dan penelitian ini dilakukan di IAIN Kediri sedangkan lokasi penelitian sebelumnya adalah Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Manah Rasmanah dengan judul “Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus”, *Jurnal Radenfatah*, Juni

2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran resiliensi mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki resiliensi dalam menghadapi kesulitan ekonomi yang ditandai dengan dimilikinya kemampuan regulasi emosi, efikasi diri, memiliki rasa empati, mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan bertanggung jawab, optimis, mampu menganalisa penyebab permasalahan yang dialami, memiliki motivasi berprestasi, mampu mengendalikan impuls, dan mampu mencapai aspek positif. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah berasal dari diri vidu itu sendiri, keluarga, masyarakat/ teman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan yakni resiliensi dan fokus penelitian yakni ingin melihat gambaran resiliensi serta faktor yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada subjek yang digunakan, diaman penelitian ini menggunakan mahasiswa yang mengerjakan skripsi sambil bekerja sedangkan penelitian terdahulu ingin melihat resiliensi mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi. Selain itu penelitian ini di lakukan pada mahasiswa IAIN Kediri, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin hendriani, dengan judul penelitian “Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktor”, *Jurnal Humanitas*, Agustus 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa doctoral memiliki resiliensi akademik sehingga mampu mengatasi berbagai macam tantangan studi dan mampu menyelesaikan proses belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa resiliensi akademik akan dimiliki apabila mahasiswa doctoral mampu beradaptasi secara positif terhadap berbagai pengalaman negatif yang menekan dan menghambat selama proses studi. Ada dua cara beradaptasi yang dapat dilakukan yakni mengutamakan respon perilaku positif dalam situasi yang menekan dan melakukan penyesuaian personal dalam diri individu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan penelitian dan metode yang digunakan digunakan. Dimana tujuan dalam kedua penelitian yakni ingin melihat bagaimana resiliensi yang dimiliki mahasiswa, dan metode penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaan dalam kedua penelitian terletak pada variabel utama yang digunakan dimana penelitian ini fokus terhadap resiliensi secara umum, dan penelitian terdahulu berfokus pada adaptasi positif pada resiliensi akademik, selain itu penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa Doktor Psikologi Universitas Airlangga

sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri.

F. Definisi Istilah

Dalam hal ini penulis menyusun definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Resiliensi

Resiliensi adalah suatu kemampuan mengolah diri dimana ketika sedang menghadapi hal yang kurang menyenangkan seseorang tetap dapat menghadapi dan bangkit dari keterpurukan. Orang yang resilien akan tau apa yang harus ia lakukan ketika mengalami sesuatu yang buruk dan tidak mudah menyerah pada permasalahan. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga dapat memposisikan diri dengan baik dalam keadaan tidak menyenangkan sekalipun.

2. Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja

Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sambil bekerja adalah seseorang yang aktif di perguruan tinggi dan telah menyelesaikan matakuliah yang wajib diselesaikan dan sedang mengerjakan atau menyusun tugas akhir berupa skripsi, yang juga memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan yang membutuhkan tenaga atau keahlian seseorang untuk mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut.